



Penulis : Tim Penulis
Editor : Tim Penulis
Tata Letak : Tim Galeri MQ
Desain Cover : Tim Galeri MQ

Penerbit :
Yayasan Madrasatul Qur'an Tebuireng

Cetakan Pertama : Juli, 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi
buku ini kedalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis
tanpa izin tertulis dari Yayasan Madrasatul Qur'an Tebuireng
All Rights Reserved



(0321) 853622 / 08157178790
penerbitppmq@gmail.com
www.mqtebuireng.com

Jl. Irian Jaya, PP. Madrasatul Qur'an Tebuireng, Diwek, Jombang, Po. Box. 18



مَدْرَسَةُ الْقُرْآنِ تَبْوِيرَنْجُ
PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR AN
TEBUIRENG JOMBANG



BUKU PEDOMAN SANTRI

PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR AN

TEBUIRENG - JOMBANG

BUKU PEDOMAN SANTRI PUTRA



PONDOK PESANTREN
MADRASATUL QUR AN
TEBUIRENG JOMBANG
TAHUN 2025

Judul Buku : BUKU PEDOMAN SANTRI

ISBN :

Penulis : TIM PENULIS

Editor : TIM PENULIS

Tata Letak : TIM GALERI MQ

Desain Cover : TIM GALERI MQ

Penerbit : Yayasan Madrasatul Quran Tebuireng

Redaksi :

Jl. Irian Jaya, PP. Madrasatul Qur an, Tebuireng, Diwek,
Jombang, Po. Box. 18

Telpon : (0321) 853622 / 08157178790

Email : penerbitppmq@gmail.com

Website : www.mqtebuireng.com

Cetakan Pertama : Juli, 2024

Cetakan Kedua: Juli, 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis tanpa izin tertulis dari Yayasan Madrasatul Qur an Tebuireng

All Rights Reserved

MUQODDIMAH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah ! Kami dapat menerbitkan kembali buku pedoman santri Madrasatul Qur an Tebuireng ini atas ‘inayah dan ma’unah dari Allah SWT.

Penerbitan kali ini terdapat beberapa perubahan yang mudah-mudahan dengan buku ini kita dapat tenang dalam menekuni pendidikan di Madrasatul Qur an karena visi, misinya cukup jelas.

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan terdapat kekeliruan, ketidakserasian di sana-sini, kami terbuka menerima kritik dan saran dari berbagai pihak, terutama para alumni yang selama ini melihat dari luar Madrasatul Qur an yang tentu lebih jernih dan orisinil dalam memberikan masukan demi pertumbuhan dan perkembangan Madrasatul Qur an yang kita cintai.

Harapan lain, semoga adik-adik santri baru Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an mampu menyerap apa yang ada dan mampu lebih dalam lagi memperluas wawasannya, memperindah perilakunya sesuai dengan nilai-nilai pujaan kita Rasulullah SAW, yaitu nilai-nilai Qur'ani. Amiin

Terakhir kepada dewan guru, dan semua pihak yang membantu penerbitan kembali buku ini, baik berupa saran kritik serta himbauan, kami sampaikan banyak terima kasih.

Teburieng, 01 Juli 2025

Ttd,-

Tim Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kita selalu panjatkan kehadiran Allah SWT, Sholawat dan Salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi kita, Nabi Muhammad SAW yang telah memandu umat manusia menuju alam kebebasan dan kecerahan.

Buku panduan Madrasatul Qur an ini diharapkan mampu memberikan informasi cepat sebagai penuntun awal bagi calon santri, sehingga mudah untuk segera beradaptasi dengan lingkungan dan segala aktifitas yang ada, dan pada akhirnya menjadi santri yang benar-benar santri, juga sangat berguna bagi santri pemula agar tidak meraba-raba ketika baru pertama di pondok pesantren, dan juga bahan pengingat bagi santri lama, terutama yang terkait erat dengan norma-norma yang berlaku.

Program yang dilakukan di Madrasatul Qur an dengan garis besar digambarkan secara idealis maupun teknis pelaksanaannya, baik itu hifdhul Qur annya, sekolah maupun sikap perilakunya kesehariannya yang akan dipantau oleh pengurus secara terus-menerus, disinilah keterpaduan semua program yang ditempuh oleh Madrasatul Qur an.

Kita berharap, kualitas pelaksanaan program akan terus berkembang bersama berkembangannya kualitas Sumber Daya Manusia, terutama di era Reformasi yang sedang digelindingkan dengan menuntut kualitas sumber data manusia yang handal, cerdas, cekatan, terbuka, informatif, disiplin diri, berkepribadian unggul, yang semuanya itu diharapkan benar-benar merupakan resapan dari kitab suci Al-Qur'an kedalam sanubari yang dalam.

Sedikit dinukilkan dari tuntunan yang dirumuskan oleh Imam Ghazali mengenai ciri-ciri santri (pelajar) yang baik, keikhlasan yang benar-benar ikhlas, pengabdian yang benar-benar mengabdikan, mengajar dengan benar-benar mengajar, memimpin yang benar-benar memimpin, bertanggung jawab yang benar-benar bertanggung jawab.

Kiranya cukup sekian pengantar ini, mudah-mudahan ada guna dan manfaatnya. Aamiin

Tebuireng, 01 Juli 2025

KH. Abdul Hadi Yusuf, S.H., M.Kn.

DAFTAR ISI

MUQODDIMAH _____	iii
KATA PENGANTAR _____	v
DAFTAR ISI _____	vii
BAB I _____	1
PROFIL PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR AN TEBUIRENG _____	1
A. Latar Belakang Berdirinya Madrasatul Qur an _____	1
B. Dasar Dan Tujuan Pendidikan _____	4
C. Lambang Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng _____	7
D. Visi, Misi, Tujuan dan Target. _____	9
BAB II _____	12
UNIT-UNIT PENDIDIKAN _____	12
A. Unit Tahfidh _____	12
B. Unit Sekolah _____	19
C. Unit Majelis Tarbiyah Wa Ta'lim (MTT) _____	21
BAB III _____	31
SARANA PENUNJANG _____	31
A. Asrama Dan Kamar Santri _____	31
B. Perpustakaan Offline / Digital _____	33
BAB IV _____	35
KEWAJIBAN MENJADI ORANG TUA / WALI SANTRI _____	35

BAB IV _____	51
KEWAJIBAN MENJADI MURID / SANTRI _____	51
BAB V _____	58
PERATURAN DAN PROSEDUR _____	58
A. Tata Tertib Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng _____	58
Kewajiban Santri Madrasatul Qur'an _____	58
Pasal 2 _____	60
Pasal 3 _____	60
A. Kategori Pelanggaran Berat _____	64
B. Tehnik Persidangan : _____	68
C. Prosedur Perizinan Pulang Santri _____	71
D. Menerima Tamu _____	73
E. Seragam _____	73
BAB VI _____	74
PENUTUP _____	74

BAB I

PROFIL PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR AN TEBUIRENG

A. Latar Belakang Berdirinya Madrasatul Qur an

Pendiri pondok pesantren Tebuireng Jombang Hadratusy Syaikh Hasyim Asy'ari gandrung sekali mempunyai lembaga pendidikan Al-Qur'an. Beliau sangat mencintai santri yang hafal Al-Qur'an. Bahkan sekitar tahun 1923 sudah ada santri yang bergiliran menjadi imam sholat tarawih pada bulan Ramadhan dengan bacaan Al-Qur'an *bil-ghoib* sampai khatam.

Tahun 1936 putra beliau KH.A. Wachid Hasyim mendirikan Madrasah Nidhomiyah (Spesial mempelajari bahasa, lebih-lebih bahasa Al-Qur'an ditambah pelajaran agama dan pengetahuan umum seperlunya).

Berdasarkan musyawarah sembilan kyai dilingkungan Tebuireng Tanggal 27 Syawwal 1319 H atau 15 Desember 1971 disepakati berdiri Madrasatul Qur an sebagai usaha mewujudkan cita-cita luhur dan mulia dari kedua tokoh besar tersebut, adapun 9 kyai itu adalah :

1. KH. Yusuf Hasyim
Pengasuh PP Tebuireng, (L:1929, W:2007)
2. KH. Yusuf Masyhar
Jombang, (L:1925, W:1994)
3. KH. Adlan Aly
Cukir, (L:1900, W:1990)
4. KH. Syansuri Badawi
Tebuireng, (L:, W:)
5. KH. Shobari
Bogem, (L:1900, W:1981)
6. KH. Ya'qub Husain
Bulurejo, (L:, W:1976)
7. KH. Mahfudh Anwar
Seblak, (L:1912, W:1999)
8. KH. Kholil
Sokopuro, (L:, W:)
9. KH. Mansur Anwar
Pacul Gowang, (L:1907, W:1983)

Tokoh lain yang hadir dalam Musyawarah :

- 10.Kh. Idris Kamali
Tebuireng, (L:1887, W:1987)
- 11.Kh. A. Hamid Baidlowi
Jakarta, (L:, W:2010)
- 12.Muhaimin Zen
Cukir, (L:)

Dalam musyawarah ini memberikan tanggung jawab dan menjadi pengasuh pertama **Pondok Pesantren**

Madrasatul Qur an adalah KH. Muhammad Yusuf Masyhar.

Dan sekarang, struktur Pondok Pesantren Madrasatul Qur an adalah sebagai berikut:

- **Ketua Yayasan :**
Ir. KH. Abdul Ghoffar Yusuf.
- **Pengasuh :**
KH. Abdul Hadi Yusuf, S. H
- **Mudir I :**
Dr. KH. A. Musta'in Syafi'i, M. Ag
- **Mudir II :**
KH. A. Syakir Ridlwan, Lc, M. HI
- **Mudir III :**
KH. Muhtadi Muhtar, S.Q.
- **Unit *Majlis Tarbiyah wa Ta'lim* (MTT) :**
 - a. Ketua Umum :
Abu Yazid, S.Sy
 - b. Wakil Ketua Umum :
Ghali Ihtifazhuddin Achmad, S.Ag
- **Unit Tahfidh:**
 - a. Ketua:
Ahmad Syahni, S. Sy, M.Sy.
- **Unit Sekolah:**
 - a. Kepala Madrasah Tsanawiyah:
H. Fuad Taufiq, M.Pd.
 - b. Kepala SMP Al Fur qan:
Abdul Ghofur, M.Pd.

- c. Kepala Madrasah Aliyah:
Budi Al Ashad, M.Sy.
- d. Ma'had Aly Yusuf Masyhar:
H. Sukron Ma'mun, L.c., M.Pd.
- e. Kepala Madrasah Diniyah:
Ula. : Erik Lutfi Rizal, S.Pd
Wustho : Arif Zulkornain, M.Pd
- f. Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
MQ:
Siti Aminah, S.Pd.,M.Pd.
- g. Kepala TPQ: Achmad Baidlawi :
 - **Unit Penunjang**
- a. MQTBI Media Center:
Direktur: H. Tamim Yahya, S.Ag

B. Dasar Dan Tujuan Pendidikan

Dasar dan tujuan pendidikan yang ada di Madrasatul Qur an antara lain;

1. Sesuai dengan fungsi Al-Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa, Madrasatul Qur an sebagai suatu institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang muttaqin melalui Al-Qur'an.
2. Berkaitan dengan pemikiran diatas, maka apa yang dilakukan Madrasatul Qur an ini adalah semata-mata

untuk memenuhi kewajiban sebagai hamba terhadap sesamanya.

3. Di Indonesia belum banyak badan dan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang lafdhon wa ma'nan dan bentuk kajiannya yang sistematis dan klasikal. Untuk itu, Madrasatul Qur'an berupaya untuk mengantisipasi hal yang demikian, terutama ditekankan pada isi program pendidikan dan pengajarannya, yaitu Al-Qur'an dan khususnya dari segi qiroatnya (bacaanya).

Adapun dasar pokok dari pendidikan secara khusus di Madrasatul Qur'an adalah :

1. Al-Qur'an. Sebagaimana tertulis dalam surat Al-Qur'an Al-'ankabut ayat 49. Artinya:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

“Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang berilmu”

Dimana Al-Qur'an merupakan informasi yang lengkap dan jelas, untuk menerimanya (media menerimanya) adalah dimasukkan ke dalam dada, sedangkan si penerima adalah mereka yang berkredibilitas orang-orang yang berilmu.

2. Al-Hadits

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ". قَالَ: وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا.

Artinya “Sebaik-baik kamu semua adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mau mengamalkannya kepada orang lain” (HR. Bukhari).

3. *Ijma’*. Yang dimaksud defisini adalah *Ijma’* dalam bidang metodologi pengajaran Al-Qur’an, khususnya dalam hal penerimaan dan pemakaian qiroahnya, yaitu qiro’ah shohihah mutawatiroh dengan kriteria :
 - a. Sanad Mutawasshil (guru bersambung) sampai pada Rasulullah.
 - b. Bentuk Qiroah (bacaan)nya sesuai dengan kaidah bahasa arab.
 - c. Terdokumentasi didalam Mushaf Utsmani.
 - d. Sedangkan tujuan pendidiknya adalah “Membentuk pribadi Muslim pemandu Al-Qur’an

hafal lafadhnya, mengerti isi kandungannya dan mengamalkan ajarannya “*Muslim Hamilil Qur'an Lafidhan wa Ma'anani wa Amalan*”.

C. Lambang Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng



Filosofi isi dan Arti Lambang Logo PP. Madrasatul Qur'an Tebuireng:

1. Tiga Butir, Buah Jeruk (*Utrujah*) menunjukkan arti Iman, Islam dan Ihsan.
2. Tujuh Tangkai berartikan *Qira'ah* Tujuh (*Qira'ah Sab'iyah*).
3. Tujuh Belas Daun, Turunnya al-Qur'an pada 17 Ramadhan.

Dasar pengambilan lambang tersebut adalah sebuah hadits Nabi yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ. مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا عُلُوٌّ. مَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. مَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ (رواه مسلم)

Dari Abu Musa al-Asy'ari RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : perumpamaan orang mukmin yang membaca al-Qur'an, ibarat buah jeruk manis, baunya harum rasanya enak. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an adalah seperti buah kurma tidak ada baunya dan rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca al-Qur'an ibarat minyak wangi, baunya harum tetapi rasanya pahit. Sedangkan orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an bagaikan buah "handalah" tidak berbau dan rasanya pahit. (HR. Muslim)

D. Visi, Misi, Tujuan dan Target.

Visi : Mencetak Insan Hamilil Qur an *Lafidhan, Ma'nan wa 'Amalan.*

Misi :

- ❖ Menghantarkan santri menghafal al Qur an 30 juz.
- ❖ Menghantarkan santri memahami isi kandungan al Qur an.
- ❖ Menghantarkan santri berperilaku sesuai dengan kandungan al Qur an.

Tujuan :

- ❖ Menciptakan masyarakat yang Qur ani.
- ❖ Menciptakan manusia yang memahami isi kandungan dan bertingkah laku yang sesuai dengan al Qur an.

Target :

❖ Unit Tahfidh

Mampu mengantarkan santri menghafalkan al Qur an 1 – 30 juz selama tiga tahun, dari santri yang memiliki kemampuan normal dan setiap tahun mengadakan wisuda Binnadhar, Tahfidh dan *Qira'ah Sab'ah*.

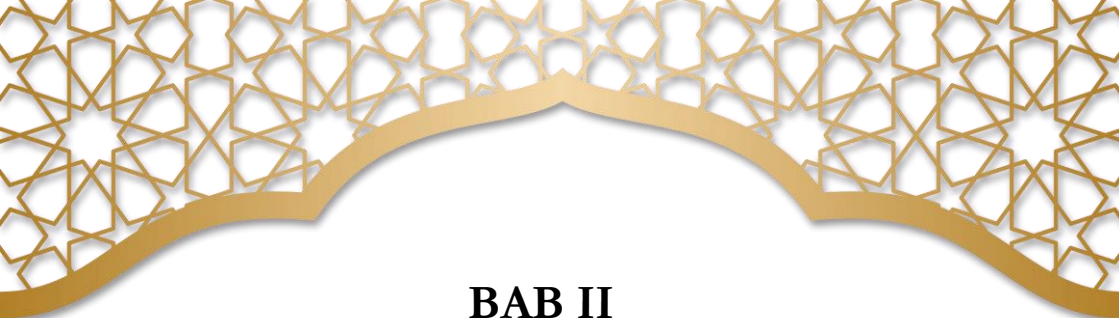
❖ Unit Sekolah

Mampu meluluskan santri yang hafal al Qur an 30 juz, menguasai ilmu pengetahuan ke al Qur anan dan bersikap, bertingkah laku qur ani selama 6 tahun.

❖ Unit *Majlis Tarbiyah wa Ta'lim* (MTT)

Dalam Hal ini unit MTT bersama-sama mewujudkan cita² mulia, maka dari itu semua unit saling memiliki keterkaitan. Unit Tahfidh dan Sekolah untuk mengimplementasikan apa yang dihafalkan dan apa yang dialami dari al Qur an untuk dapat dijadikan pedoman bersikap, bertingkah laku, merasa, mencipta, baik untuk pribadi, orang lain dan masyarakatnya, baik selama di pesantren maupun setelah berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan struktur

Kabid. Ubidiyah, Kabid. Pendidik, Kabid. Kepondokan, Kabid. Keamanan, Kabid Sarana Prasarana. Seluruh struktur kepengurusan ini sangat berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Semua unsur unit saling bersinergi guna mewujudkan visi misi Pesantren Madrsatul Qur an Tebuireng.



BAB II

UNIT-UNIT PENDIDIKAN

A. Unit Tahfidh

1. Binnadhar

a. Kelompok/Tingkatan

Bagi mereka yang belum diterima untuk mengambil program tahfidh, diwajibkan untuk mengikuti program binnadhar sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan masing-masing. Dalam pembinaannya terbagi menjadi empat tingkatan:

- 'Tingkat *Mubtadi*' (dasar), mereka adalah yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan atau belum mempunyai dasar-dasar fashahah.
- 'Tingkat *Mutawashith*', mereka yang sudah lancar membaca, dan menguasai dasar-dasar fashahah, namun belum bisa membedakan cara dan ciri masing-masing huruf dan melafadhkan.

- Tingkat *Muntadhir*, mereka sudah lancar membaca dan fasih namun kurang menguasai dalam waqof, ibtida' serta musykilatil-ayat.
- Tingkat *Maqbul*, pada tingkat ini santri dinyatakan lulus dari program binnadhar dan berhak untuk mengikuti program menghafal Al-Qur'an (tahfidh)

b. Sistem Pembinaan :

- Setoran bacaan yaitu, santri memperdengarkan bacaan al-Qur'annya Kepada ustadz setiap hari.
- Pembinaan fashahah secara klasikal, mereka dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya secara klasikal, diberi pembinaan bidang fashahah (adil tidaknya dalam melafadhkan sebuah huruf) enam kali dalam seminggu dengan materi sesuai dengan tingkatannya.
- Ujian kenaikan, dari masing-masing tingkatan pada setiap semester diadakan ujian kenaikan.
- Untuk dapat mengikuti wisuda binnadhar, disamping lulus dalam ujian seleksi, mereka juga diwajibkan/disyaratkan telah hafal juz 30, 29 dan 28 serta surat-surat tertentu (Surat Yasin, Ar Rahman dan Waqi'ah).

- Program binnadhar ini ditempuh dalam satu tahun setengah.
- Bagi santri yang telah diwisuda binnadhar, berhak memasuki jenjang Tahfidh (menghafal Al-Qur'an).

c. Target Capaian

1) Tingkat *Naqish* (D)

- a. Materi bacaan/fashahah klasikal adalah Tilawati dan juz 30
- b. Materi hafalan adalah surat At-Takatsur – An-Nas
- c. Materi fashahah/tajwid : Makharijul huruf, Mad dan Qashr
- d. Target capaian : menguasai dasar-dasar fashahah dan lancar membaca
- e. Materi setoran : Buku Tilawati

2) Tingkat *Mubtadi'* (C)

- a. Materi bacaan/fashahah klasikal adalah surat Al-Baqarah dan Juz 30
- b. Materi hafalan adalah surat Ad-Dluha – An-Nas
- c. Materi *fashahah*/tajwid : *Makharijul huruf*, *Mad* dan *Qashr*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan nun tasydid.
- d. Target capaian : menguasai dasar-dasar *fashahah* dan lancar membaca dan hafal surat-surat pendek
- e. Materi setoran : Juz 01 – 10

3) Tingkat *Mutawashith* (B)

- a. Materi bacaan/*fashahah* klasikal adalah : Ali Imran – Al-Anfal (B4-B6), Al-Anfal – Al-Anbiya' (B1-B3)
- b. Materi hafalan : Juz 29-30 (B1-B3), juz 30 (B4-B6) & surat-surat penting
- c. Materi *fashahah* dan tajwid : Hukum bacaan Ra' dan Lam, Tanda-tanda *Waqaf*, *Ibtida'*, *Abkamul Mad* dan Ukurannya dan Shifatul Huruf
- d. Materi setoran : juz 01 – 20
- e. Target capaian : mampu membedakan masing-masing huruf sesuai dengan makhraj dan shifatul huruf memakai Thariqah wa tadribah li fashahatil Qur'an

4) Tingkat *Muntadhir*

- a. Materi bacaan/*fashahah* klasikal adalah Ash-Shoffat – Adz-Dzariyat
- b. Materi hafalan adalah surat-surat penting dan Juz 30, 29, 28, Surat ar-Rahman, Yasin, Waqi'ah
- c. Materi *fashahah* dan tajwid : Waqof ibtida', Musykilatul Kalimat, Hamzah Qotho' dan Washal, Makharijul Huruf, Mad dan Qashr, Hukum Nun Mari dan Tanwin, Hukum Mim Mati, Hukum

Mim & Nun Tasydid, Hukum bacaan Ra' & Lam, Tanda-tanda Waqaf, Ahkamul Mad dan Ukurannya, Shifatul Huruf

- d. Target capaian : Mampu membaca Al-Qur'an fashih, lancar dan tartil sesuai dengan Lahjah Arabiyah. Dan menguasai serta memahami waqaf, ibtida' & musykilatil ayat
- e. Materi setoran : juz 15 - Khatam

5) Tingkat *Maqbul*

- a. Materi Muntadhir
- b. Target capaian : mampu membaca al Qur an binnadhar sesuai *qiroah Muwabbadah* (standart bacaan Madrasatul Qur an) dan hafal materi wajib.

2. Tahfidh

a. Syarat

Untuk mengambil program tahfidh mereka harus baik bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan *Qiro'ah Muwabbadah* standart Madrasatul Qur an (lulus program binnadhar).

b. Mushaf dan Target

Mushaf yang dipakai adalah Mushaf Utsmani riwayat Imam Hafs dari Imam 'Ashim, dengan menggunakan Al-Qur'an Pojok yang setiap

halamannya terdiri dari 15 baris, dan setiap juz terdiri dari 20 halaman/10 lembar. Dari kurikulum yang telah digariskan, mereka diupayakan menyelesaikan (hafal) 30 juz selama 3 tahun.

c. Sistem Pembinaan

- Setoran hafalan; yaitu santri memperdengarkan hafalannya kepada Badal (guru/instruktur) masing-masing setiap hari.
- Setoran fashahah; yaitu santri memperdengarkan bacaan atau hafalan pada Badal pembina masing-masing sesuai dengan kelompok dan jadwal yang telah ditentukan.
- Mudarosan kelompok; para santri secara berkelompok (tiga-tiga) bergantian memperdengarkan hafalannya setiap hari dengan berkelanjutan sampai batas akhir hafalannya.

d. Wisuda Hafidh

Santri yang telah khatam al-Qur'an berhak mengikuti wisuda *Qiro'ah Masyburoh* (Wisuda Hafidh) dengan syarat membaca al-Qur'an 30 juz bil-ghoib.

e. Target Capaian

Semester	Target Juz	Perincian	Jumlah Hafalan	Hari Efektif
	28, 29, 30			
I	8 Juz	1 – 5	160 Halaman	140 Hari
II	7 Juz	6 – 12	140 Halaman	140 Hari
III	6 Juz	13 – 18	130 Halaman	140 Hari
IV	5 Juz	19 – 23	100 Halaman	140 Hari
V	4 Juz	24 – 27	80 Halaman	140 Hari

3. Qira'ah Sab'ah

Bagi mereka yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz Qiro ah Masyhuroh dengan baik serta telah memenuhi syarat-syarat tertentu, mereka dapat mengambil dan mempelajari Qiro ah Sab'iyah (bil ghaib), mempelajari Ulumul Qiro ah yang variatif dari riwayat Imam Tujuh (Imam Nafi', Ashim, Hamzah, Al-Kisai, Ibnu Amir, Abu Amr dan Ibnu Katsir). Disamping pendalaman dalam hal Ulumul Qiro ah, pada program ini juga ditekankan untuk mendalami kajian makna terhadap perbedaan/khilafnya bacaan.

B. Unit Sekolah

Jenjang pendidikan formal di Madrasatul Qur'an terdiri dari

1. Madrasah Tsanawiyah MQ

Madrasah Tsanawiyah MQ telah terdaftar di Dinas Pendidikan Nasional dengan **status akreditasi B**. Adapun kurikulum yang dipakai adalah kurikulum KEMENAG dipadu dengan kurikulum Madrasatul Qur'an penekanan penguasaan dan pemahaman dasar-dasar materi Kutubus Salaf.

Target :

- a) Hafal Al Qur'an 15 Juz
- b) Bisa baca kitab taqrib
- c) Menguasai nahwu Sharaf

2. Madrasah Aliyah MQ

Madrasah Aliyah MQ merupakan salah satu unit pendidikan formal di lingkungan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dengan **status terakreditasi B**. Madrasah Aliyah MQ memiliki 3 jurusan peminatan yakni : jurusan IPA, IPS & Keagamaan. Adapun kurikulum yang dipakai adalah kurikulum KEMENAG

dipadu dengan kurikulum Madrasatul Qur an, dengan penekanan Ulumul Qur an dan Hukum Islam

Target :

- a) Hafal Al Qur an 30 Juz
- b) Bisa baca kitab Tafsir *Abkam Rowai'ul Bayan*
- c) Menguasai Nahwu, Sharaf, Tafsir-Ilmu Tafsir, Hadits-Ilmu Hadits, Fiqih-Qowaidul Fiqh

3. SMP AL FURQAN

Sebagai wujud kepedulian atas kebutuhan masyarakat yang semakin majemuk, Alhamdulillah pada tahun 2005 berdiri SMP Al Furqan yang merupakan salah satu unit pendidikan di lingkungan Madrasatul Qur an. SMP Al Furqan telah terdaftar di Dinas Pendidikan Nasional dengan **status Akreditasi A**. adapun kurikulum yang dipakai, memakai kurikulum DIKNAS dipadu dengan muatan kepesantrenan, dengan penekanan dan penguasaan sains dan teknologi.

Target :

- a) Hafal Al Qur an 15 Juz
- b) Bisa baca kitab taqrib
- c) Menguasai Sains

4. Ma'had Aly Kh. Yusuf Masyhar

Ma'had Aly Yusuf Masyhar merupakan salah satu unit pendidikan formal di lingkungan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an yang sudah terdaftar dalam regulasi Ma'had Aly Indonesia. Adapun jurusan yang ditawarkan tafsir dan ilmu tafsir. Titel yang didapatkan oleh mahasiswa S1 dalam regulasi Ma'had Aly Indonesia disebut sebagai Marhalah Ula (M1) dengan gelar Sarjana Agama:

a) Visi, Misi, dan Target :

Visi & Misi : Terwujudnya para Huffadzil Qur'an yang berjiwa Qur'ani bermanfaat terhadap kesejahteraan, kemajuan umat, bangsa dan negara

Target : mencetak Ulama' dan Mufassir Aktual

C. Unit Majelis Tarbiyah Wa Ta'lim (MTT)

Unit MTT merupakan badan yang menangani, mengawasi dan membimbing kegiatan keseharian santri selama 24 jam penuh, dan Unit ini dikelola oleh para santri sendiri, adapun tugas kepengurusan MTT meliputi bidang Ubudiyah, Pendidikan, Keamanan, olahraga, Kepondokan, Kesehatan dan pengadaan sarana prasarana. Adapun struktur organisasi di MTT adalah :

- I. Ketua Umum
- II. Wakil Ketua Umum
- III. Sekretaris Umum
- IV. Kabid I. Ubudiyah
- V. Kabid II. Pendidikan
- VI. Kabid III. Kepondokan
- VII. Kabid IV. Keamanan
- VIII. Kabid V. Sarana-Prasarana

Filosofi struktural kepengurusan *Majlis Tarbiyah wa Ta'lim* yang di singkat dengan sebutan MTT. Dalam menjalankan visi dan misi Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng: “*Hamilih Qur an Lafdhan, Ma'nan, wa Amalan*”

Secara *Lafdhan*, sudah menjadi tugas dan wewenang Unit Tahfidz. Sedangkan Secara *Ma'nan*, menjadi tugas dan wewenang Unit Sekolah. *wa Amalan*, inilah menjadi tugas dan wewenang *Majlis Tarbiyah wa Ta'lim* yang tidak mudah karena harus menjadi pengawal dan pengawas dalam pengamalan para santri selama di pesantren.

Majlis Tarbiyah wa Ta'lim ini memiliki jajaran kepengurusan yang sangat Islami sesuai dengan ajaran islam secara syariah, sesuai dengan ajaran ta'lim yang diajarkan Hadratusyaikh Hasyim Asy'ari.

Kabid. Ubudiyah, membidangi kegiatan ibadah para santri secara syariah islam. Membawahi beberapa departemen.

Kabid. Pendidikan, membidangi kegiatan menggali potensi prestasi santri dalam bidang keilmuan. Membawahi beberapa departemen.

Kabid. Kepondokan, membidangi pengawasan dari kesehatan santri selama menuntut ilmu dipesantren yang telah disiapkan sarana prasarananya dengan adanya Poli Kesehatan santri. Dan membidangi kordinasi regulasi kegiatan organisasi dari tingkat kamar hingga Komplek/ Asrama/ Wihdah/ Wisma guna terjalin komunikasi birokrasi yang terpantau secara terukur. Membawahi beberapa departemen.

Kabid. Keamanan, membidangi pengawasan dan penindakan di bidang keamanan pesantren. Guna menjaga keamanan dan ketentraman santri selama menuntut ilmu dipesantren. Namung tidak hanya keamanan yang dibidangi, namung bidang Olahraga dan Kesehatan(ORKES) juga dinaungi. Membawahi beberapa departemen.

Kabid Sarana Prasarana, membidangi pengawasan dalam bidang Akomodasi dipesantren dan sarana penunjang ruang tamu (Istilah Tempat penginapan bagi tamu dipesantren). Membawahi beberapa departemen.

Dari Kabid Ubudiyah hingga Kabid Sarana Prasarana, merupakan proses idealis yang dilakukan oleh manusia dalam menjalani hidup didunia sesuai ajaran agama. Dalam hidup ini manusia wajib menjalankan ibadah menjadi tugas Kabid ubudiyah, namun dalam menjalankan ibadah harus didasarkan dengan pendidikan dan keilmuan yang ada untuk menghindari kesesatan dalam beribadah yang menjadi tugas Kabid Pendidikan. Dalam proses ibadah dan menuntut ilmu seorang santri membutuhkan fasilitas pendukung yang menjadi kebutuhan skunder maupun kebutuhan tersier dalam menuntut ilmu, semua itu menjadi tugas dari Kabid. Kepondokan. Dalam menjalani ibadah dan menuntut ilmu para santri juga butuh sarana keamanan guna menjadi ketenangan dan ketentraman dalam menjalani ibadah dan menuntut ilmu menjadi tenang dan semangat, semua ini menjadi tugas Kabid. Keamanan. Sarana dan prasarana dalam ibadah menjadi kebutuhan, sarana dan prasarana dalam menuntut ilmu juga menjadi kebutuhan demi kelancara dalam proses beribadah dan menuntut ilmu maka dengan adanya Kabid Sarana dan Prasarana menjadi tugas dan wewenangnya. Sehingga proses beribadah dan menuntut ilmu di pesantren Madrasatul Qur an menjadi kondusif selama menjalankan

ibadah dan selama menuntut ilmu demi mewujudkan visi misi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng.

I. Departemen-departemen :

- | | |
|------------------------------------|------------------------------|
| A. Dep. Ubudiyah/
Ta'mir Masjid | B. Dep. Ketertiban |
| C. Dep. Mudarosah | D. Dep. Kesehatan/Poliklinik |
| E. Dep. Laskar Masjid | F. Dep. Ruang Tamu |
| G. Dep. Pendidikan | H. Dep. Olahraga |
| I. Dep. PBM | J. Dep. Dekorasi |
| K. Dep. Akomodasi | |

Secara garis besar program kegiatan MTT meliputi kegiatan harian, mingguan dan tahunan.

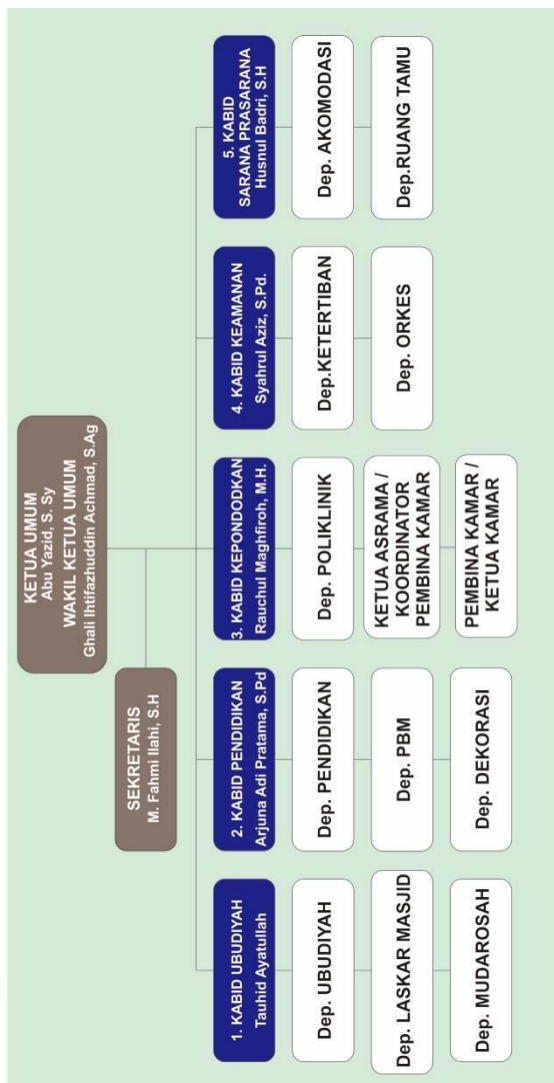
Struktur Kepengurusan

Majlis Tarbiyah wa Ta'lim Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Putra



STRUKTUR KEPENGURUSAN

MAJLIS TARBİYAH WAT TA'LİM PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR AN



1. Kegiatan Harian

WAKTU	AKTIVITAS
03. 30 - 04. 00	Sholat Lail
04. 00 - 05. 00	Jama'ah Sholat Shubuh
05. 00 - 06. 00	Setoran Al-Qur'an
06. 00 - 06. 30	Makan Pagi & Mandi
06. 30 - 07. 00	Persiapan Sekolah & Sholat Dhuha
07. 00 - 12. 40	Sekolah
12. 40 - 13. 00	Jama ah Sholat Dhuhur
13. 00 - 15. 00	Makan Siang &Istirahat
15. 00 - 15. 45	Jama ah Sholat Ashar
15. 45 - 16. 45	Fashohah Al Qur an
16. 45 - 17. 30	Mandi Sore & Persiapan ke masjid
17. 30 - 18. 30	Jama ah sholat Maghrib
18. 30 - 19. 30	Pembinaan Fashohah Al-Qur an
19. 30 - 20. 00	Jama ah Sholat Isya'
20. 00 – 20. 30	Makan Malam
20. 30 – 21. 30	Diniyah & Jam Belajar Malam
21. 30 – 03. 30	Istirahat

2. Kegiatan Mingguan

a. Musabaqah dan Pembinaan

Musabaqoh (kompetisi yang diadakan seminggu sekali) yang cabang-cabangnya sama dengan MTQ yang diselenggarakan oleh Negara disesuaikan dengan intern pesantren antara lain :

- Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
- Musabaqoh Hifdhil Qur'an (MHQ)
- Musabaqoh Tafsiril Qur'an
- Musabaqoh Khottil Qur'an (MKhQ)
- Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ)
- Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ)
- MHQ 1 & 5 Juz Tilawah

Juga perlombaan yang dipersiapkan selain acara MTQ seperti lomba antar pesantren, porseni dsb. antara lain :

- Lomba Pidato B. Indonesia & B. Asing
- Musabaqah Tilawatil Kitab
- Lomba Sholawat al-Banjari
- Lomba Puisi
- Presentasi Karya Tulis Ilmiah

Kompetisi dilaksanakan setiap hari kamis setelah jamaah shalat Isya, kompetisi mempertandingkan kemampuan peserta antar asrama.

b. Pembinaan

- Kaligrafi
- Qira'ah
- Pembuatan Karya Tulis ilmiah dan Mading
- Shalawat al-Banjari
- Khotib dan bilal

c. Olahraga

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at dan selasa sore, jenis olahraga antara lain sepak bola, futsal, bulu tangkis, tenis meja dan renang. Sebagai penunjang kegiatan ini pesantren telah membuat sarana lapangan pada setiap cabang olah raga.

d. Khotmil Qur'an

Diadakan di Masjid MQ setiap malam jum'at dan di maqbarah KH. Hasyim Asy'ari pada Jum'at Wage, di maqbarah KH. Yusuf Masyhar pada Jum'at Legi, selain Jum'at Wage dan Legi bertempat di masjid-masjid sekitar kabupaten Jombang.

e. Jum'at Bersih

Target operasionalnya adalah kamar masing-masing santri dan bertugas untuk membersihkan kamar mandi pesantren asrama blok depan, tengah dan belakang secara bergiliran setiap jum'at

f. Shalat Lail

Program shalat lail dilaksanakan setiap malam senin yang bertempat di Masjid Agung Madrasatul Qur'an, seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini, program shalat lail juga dilaksanakan di kamar masing-masing santri yang sudah dijadwal oleh Pembina/Pengurus Kamar.

3. Kegiatan Tahunan

- Wisuda Tahfid dan Binnadhor
- Kompetisi Sepak Bola Antar Asrama (Piala Pengasuh)
- Lomba Akhir sanah Bidang Pendidikan dan Olah Raga
- Diklat atau Pelatihan
- TASABA Santri baru
- Peringatan hari Besar Nasional
- Peringatan Hari Besar Islam

BAB III

SARANA PENUNJANG

A. Asrama Dan Kamar Santri

Salah satu ciri pesantren yang jarang dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan lain adalah adanya asrama pemukiman santri. Ada 9 asrama/komplek di Madrasatul Qur'an ini yang dibagi menjadi Asrama Tingkat MTs/SMP, Tingkat Aliyah dan PKHQ, antara lain :

- Tingkat MTs/SMP

1. Asrama Maqamin Amin : 18 Kamar
2. Asrama Maq'adu Shidqin : 19 Kamar
3. Asrama Jannatul Firdaus : 18 Kamar

Setiap asrama dan kamar ditingkat MTs/SMP dipimpin oleh seorang Koordinator Pembina Asrama dan Pembina Kamar yang ditunjuk oleh Pengurus MTT. Koordinator Pembina Asrama dan Pembina Kamar bertugas membina para santri dalam masa kepemimpinan 3 tahun. Koordinator Pembina Asrama dan Pembina Kamar berperan sebagai orang tua asuh yang membimbing dan bertanggung jawab keberadaan santri setiap hari .

- Tingkat Aliyah

1. Asrama Darul Muqamah : 11 Kamar
2. Asrama Munzalan Mubaroka : 6 Kamar
3. Asrama Darussalam : 8 Kamar
4. Asrama Maqomam Mahmuda : 6 Kamar

5. Asrama Mudkholan Karima : 6 kamar

Setiap asrama dan kamar ditingkat Aliyah dipimpin oleh seorang Ketua dan Wakil Ketua Asrama dan Kamar, sekretaris, bendahara serta dibantu oleh beberapa Departemen. Ketua asrama dan kamar dipilih secara demokratis oleh warga kamar dalam masa periode kepemimpinan 2 tahun untuk asrama dan 1 tahun untuk kamar. Ketua Asrama dan Kamar berperan sebagai pembimbing dan yang bertanggung jawab keberadaan dan kegiatan santri setiap hari. Terkhusus untuk asrama Darul Muqamah sistem kepemimpinannya sama dengan asrama ditingkat MTs/SMP selama masa kepemimpinan 3 tahun karena santri yang bertempat di asrama Darul Muqamah adalah santri baru tingkat Aliyah kelas 1.

▪ Tingkat PKHQ

1) Asrama Tahfidhul Qur an : 4 Kamar

Untuk asrama dan kamar ditingkat PKHQ dipimpin oleh Kordinator pembina, Pembina, sekretaris, bendahara serta dibantu oleh beberapa Departemen. Ketua asrama dipilih secara demokratis oleh warga kamar dalam masa periode kepemimpinan 2 tahun. Ketua dan Wakil Ketua Asrama serta Pembina berperan sebagai orang tua asuh yang membimbing dan bertanggung jawab keberadaan santri setiap hari.

B. Perpustakaan Offline / Digital

Pondok pesantren memiliki perpustakaan dengan koleksi kitab-kitab salaf (*kutubus salaf*) terutama kitab-kitab tafsir karangan para ulama dan juga buku-buku bacaan kontemporer juga majalah dan Koran. Setiap santri berhak menjadi anggota perpustakaan dengan ketentuan harus mendaftar dahulu untuk mendapatkan kartu perpustakaan MQ.

C. Laboratorium Multimedia

Setiap unit sekolah memiliki Lab dengan beberapa unit computer dan layar LCD serta layanan internet dengan kecepatan 100mb.

D. Poliklinik Pesantren

Pusat kesehatan pesantren, memiliki kamar khusus yang bertujuan untuk tempat menginap bagi santri yang sakit. Poliklinik pesantren ini telah bekerja sama dengan Puskestren Tebuireng untuk menjadi rujukan bagi santri yang tidak mampu ditangani secara medis di poliklinik pesantren. Santri yang membutuhkan obat dapat menghubungi petugas poliklinik tanpa dipungut biaya.

E. BPR Syari'ah Lantabur

Adalah Bank simpan pinjam, yang dimiliki oleh pondok pesantren, sudah memiliki beberapa cabang. Diharapkan seluruh santri menjadi nasabah dengan memiliki tabungan yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga dan mengatur keuangan sendiri, dengan ini

diharapkan para santri terbiasa untuk belajar menabung sejak dini.

F. Pujasera Sehat

Pujasera Sahat merupakan fasilitas penunjang santri dalam memenuhi kebutuhan premier dan skunder maupun tersisier. Sarana mendukung serta berperan aktif dalam mewujudkan pujasera sehat di lingkungan Pesantren Madrasatul Quran, sebagai bentuk tanggung jawab dan upaya kami demi mewujudkan santri yang sehat, cerdas, berkualitas dan berguna bagi bangsa, Negara dan Agama Islam.

G. Koperasi

Koperasi merupakan fasilitas penunjang santri dalam memenuhi kebutuhan premier dan skunder maupun tersisier bagi seluruh santri dan ustad. Koperasi MQ juga menyiapkan *Barbershop* untuk santri yang ingin merapikan rambut.

BAB IV

KEWAJIBAN MENJADI ORANG TUA / WALI SANTRI

Menjadi orang tua Tangis bayi yang pecah saat proses persalinan usai merupakan hal yang didamba-dambakan oleh seorang ayah dan ibu. Seluruh keluarga menyambutnya dengan riang gembira. Bahkan di dalam Al-Qur'an menjelaskan pada manusia bagaimana Allah SWT menyampaikan kabar gembira atas kelahiran para nabi secara langsung lewat malaikat.

Kelahiran Nabi Ishaq as dan Nabi Ya'qub as ada di dalam surat Hud: ayat 71.

وَأَمْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَلَبَسَ رُهَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ

Artinya: "Istrinya berdiri, lalu tersenyum. Kemudian, Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan setelah Ishaq (akan lahir) Ya'qub (putra Ishaq)."

Kelahiran Nabi Yahya as ada di dalam surat Maryam ayat 7.

اسْمُهُ يُحْيَىٰ لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا يٰزَكَرِيَّا اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَمٍ

Artinya: "(Allah berfirman,) "Wahai Zakaria, Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan seorang anak laki-laki yang bernama Yahya yang nama itu tidak pernah Kami berikan sebelumnya."

Sebelum melangkah lebih jauh, kelahiran anak ke dunia yang disambut dengan ekspresi syukur itu, ternyata ada tanggung jawab besar yang harus dijalankan oleh orang tua, antara lain.

1. Mengumandangkan azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri bayi oleh ayahnya setelah bayi dinyatakan bersih dan suci.
2. Tahnik. Memasukkan makanan yang mengandung zat gula ke dalam mulut bayi secara merata (madu, kurma, dan sejenisnya) dengan jari-jari tangan.
3. Menyusunya dengan Air Susu Ibu (ASI). Karena secara medis, baik bagi pertumbuhan anak. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah: 233 (Juz 2)

❦ وَالْوَالِدَتُ يَرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۖ لَا تُكَلَّفُ
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى
الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

4. Memberi nama pada anaknya. Dengan harapan nama tersebut menjadi doa bagi anak dalam perkembangannya kelak.

إِنَّكُمْ تَدْعُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ فَأَحْسِنُوا
أَسْمَاءَكُمْ

Artinya: Sesungguhnya *di hari kiamat nanti kalian akan dipanggil nama-nama kalian dan nama-nama bapak kalian. Oleh karena itu buatlah nama-nama yang baik untuk kalian.* (HR. Abu Dawud)

5. Mengaqiqahi anak dengan menyembelih kambing (2 ekor untuk bayi laki-laki dan 1 ekor untuk bayi perempuan). Kemudian mencukur rambut. Semua itu bagian dari rasa syukur atas kelahiran anaknya.
6. Memberikan pendidikan yang layak pada anak, mulai sejak kecil hingga dewasa. Juga memberinya nafkah yang halal dan memberinya tempat tinggal.
7. Menikahkan anak dengan orang yang shalih atau shalihah. Sebagaimana dalam QS. An-Nur: 32 (Juz 18)

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ ۖ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ
يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Nikahkanlah *orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui*

Dengan demikian, lahirnya anak/keturunan ke dunia sebagai *khalifah fil ardhi* harus dipahami betul oleh orang tua. Karena masa depan agama dan bangsa ada di tangan anak-anaknya.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana disebutkan dalam kitabnya berjudul *Al-Adab fid Din* (Kairo, Al-Maktabah At-Taufiqiyyah, halaman 444) setidaknya ada lima (5) adab orang tua terhadap anak-anaknya sebagai berikut:

أداب الوالد مع أولاده: يعينهم على بره ولا يكلفهم من البر
فوق طاقتهم ولا يلح عليهم في وقت ضجرهم ولا يمنعهم من
طاعة ربهم ولا يمن عليهم بتربيتهم

Artinya: “Adab orang tua terhadap anak, yakni: membantu mereka berbuat baik kepada orang tua; tidak memaksa mereka berbuat kebaikan melebihi batas kemampuannya; tidak memaksakan kehendak kepada mereka di saat susah; tidak menghalangi mereka berbuat taat kepada Allah SWT; tidak membuat mereka sengsara disebabkan pendidikan yang salah.” (Baca juga: Anak Wajib Menafkahi Orang Tua) Dari kutipan di atas dapat diuraikan kelima adab orang tua kepada anak-anaknya sebagai berikut:

Pertama, membantu anak-anak bersikap baik kepadanya. Sikap anak kepada orang tua sangat dipengaruhi sikap orang tua kepada mereka. Jika orang tua sayang kepada anak-anak, mereka tentu akan membalas dengan kebaikan yang sama. Tidak mungkin anak-anak bersikap baik kepada orang tua, jika mereka diperlakukan semena-mena. Oleh karena itu ketika orang tua bersikap baik kepada anak-anaknya, sesungguhnya orang tua telah mendidik dan membantu anak-anaknya menjadi anak yang baik pula.

Kedua, tidak memaksa anak-anak berbuat baik melebihi batas kemampuannya. Orang tua perlu memahami psikologi perkembangan agar anak-anak dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan fase-fase perkembangannya. Tidak bijak apabila anak-anak yang masih duduk di bangku TK sudah diperintahkan berpuasa sehari penuh selama Ramadhan. Mereka memang perlu dilatih berpuasa tetapi tidak boleh seberat itu. Demikian pula tidak bijak apa bila orang tua memaksakan kehendaknya agar mereka selalu menduduki ranking 1 di kelasnya, misalnya, sementara kemampuannya kurang mendukung.

Ketiga, tidak memaksa anak-anak saat susah. Sebagaimana orang dewasa, anak-anak juga bisa merasakan susah, misalnya karena kehilangan sesuatu yang menjadi kesayangannya seperti binatang kesayangan atau lainnya. Pada saat seperti ini orang tua sebaiknya dapat memahami psikologi anak dengan tidak menambahi bebannya. Misalnya, orang tua melakukan perintah-perintah yang banyak dan berat sehingga menambah beban anak. Justru sebaiknya orang dapat menghibur dan membesarkan hati anaknya bahwa Allah akan mengganti apa yang hilang dari anak itu dengan sesuatu yang lebih baik.

Keempat, tidak menghalangi anak-anak untuk berbuat taat kepada Allah SWT. Tidak sebaiknya orang tua menghalangi anak-anak ketika mereka bermaksud melakukan ketaatan kepada Allah SWT, misalnya, berlatih puasa sunnah Senin-Kamis. Tetapi memang orang tua perlu memberi arahan untuk tidak berpuasa dahulu, misalnya, ketika kondisi anak sedang sakit. Orang tua perlu menjelaskan bahwa beberapa orang diperbolehkan tidak berpuasa, misalnya orang-orang yang sedang sakit, atau seorang ibu yang sedang menyusui anaknya yang masih kecil. Untuk puasa Ramadhan memang harus

diganti apabila ditinggalkan, edang puasa sunnah tidak harus diganti.

Kelima, tidak membuat anak-anak sengsara disebabkan pendidikan yang salah. Adalah kewajiban orang tua mendidik anak dengan sebaik-baiknya sehingga anak memiliki ilmu yang cukup dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan. Apabila orang tua tidak cukup membekali anak dengan ilmu dan ketrampilan yang diperlukan dan malahan memanjakannya, maka hal ini bisa menyengsarakan anak di kemudian hari. Anak bisa bodoh dan tidak mandiri dalam banyak hal sehingga tidak bisa menolong dirinya sendiri apalagi orang lain. Keadaan seperti ini akan membuat anak sengsara dalam hidupnya. Singkatnya kelima hal di atas, yakni mengkondisikan anak sanggup dan mampu berbuat baik kepada orang tua, menghargai prestasi anak dalam meraih hal yang baik sesuai batas kemampuannya, mengerti perasaan anak ketika mereka sedang susah, mendukung anak untuk berbuat ketaatan kepada Allah SWT, dan membuat anak mampu hidup bahagia dengan pendidikan yang benar, merupakan adab atau etika minimal yang perlu dilakukan setiap orang tua kepada anak-anaknya. Demikianlah Imam

Al-Ghazali memberikan resep kepada kita untuk menjadi orang tua yang baik.

Sayyid Abdullah Ba'alawi al-Haddad dalam kitab *An-Nabsihud Diniyyah* menganjurkan orang tua untuk membantu anak mereka dalam berbakti kepadanya. Orang tua meski memiliki hak yang besar dianjurkan untuk lebih banyak memaafkan dan memberikan kemudahan bagi anak mereka agar anak-anak mereka tetap tergolong sebagai manusia yang berbakti kepada kedua orang tuanya.

ويستحب للوالدين أن يعينوا أولادهم على برهم بالمساححة وترك
المضايقاة في طلب القيام بالحقوق ومجانبة الاستقصاء في ذلك سيما
في هذه الأزمنة التي قل فيها البر والبارون وفشا فيها العقوق
وكثر العاقون

Artinya: Para orang tua dianjurkan untuk membantu anak-anak mereka dalam berbakti kepada mereka dengan pemaafan, tidak membuat anak-anak cemas dengan menuntut kewajiban, dan menjauhi penyelidikan dalam masalah tersebut terlebih di zaman ini di mana sedikit sekali kebaktian dan anak-anak yang berbakti kepada orang tua dan kedurhakaan mewabah, dan banyak orang-orang berbuat durhaka kepada orang tuanya. (Sayyid Abdullah Ba'alawi Al-Haddad, Nashaihud

Diniyyah, [Indonesia, Darul Kutub Al-Arabiyyah: tanpa tahun], halaman: 62).

Manusia memang tidak selalu dapat memenuhi keinginan orang tuanya di samping anak juga memiliki hak individu yang berbeda pandangan dan sikap dengan pandangan serta sikap orang tua. Bahkan banyak manusia mengecewakan dan menyakiti hati orang tuanya. Tetapi orang tua yang bijak dan pemaaf akan mendapat ganjaran besar dari Allah SWT.

Dengan kebijaksanaan dan sikap pemaaf, mereka dapat menyelamatkan anaknya dari dosa durhaka.

فإذا فعل ذلك وسامح أولاده سلمهم وخلصهم من اثم العقوق
مما يترتب عليه من عقوبات الدنيا والآخرة وحصل له من ثواب
الله وكريم جزائه ما هو أفضل وأكمل وخير وأبقى من بر الأولاد
وقد قال عليه الصلاة والسلام رحم الله والدا أعان ولده على بره

Artinya: Jika orang tua melakukan itu dan memberikan lebih banyak pemaafan kepada anak-anaknya, niscaya ia telah menyelamatkan dan membebaskan mereka dari dosa durhaka yang berdampak pada siksa dunia dan akhirat. Ia berhak mendapat pahala dan kemurahan ganjaran Allah yang lebih utama, sempurna, baik, dan lestari dibandingkan tindakan berbakti anak-anaknya. Rasulullah SAW bersabda: Semoga Allah menurunkan rahmat-Nya kepada orang tua yang membantu anaknya berbuat bakti kepada orang tua. (Al-Haddad, tanpa tahun: 62).

Sayyid Abdullah Ba'alawi al-Haddad berpesan kepada orang tua agar selalu mendoakan yang terbaik baik anaknya karena doa itu akan memberikan manfaat baginya dan bagi anak-anaknya. Sayyid Abdullah al-Haddad berpesan agar orang tua menahan diri dari mendoakan keburukan bagi anaknya karena hal itu hanya akan menambah durhaka dan mudharat di dunia bagi anak dan

bagi dirinya sendiri. Sementara doa orang tua adalah doa mustajabah.

فينبغي له أن يدعو له ولا يدعو عليه فقد يصلحه الله ببركة
دعائه فيعود باراً فينتفع الوالد ببره وتقر عينه به ويفوز الولد بثواب
البر ويسلم من اثم العقوق

Artinya: Orang tua seyogianya mendoakan yang baik, bukan yang buruk bagi anak-anaknya. Dengan begitu, niscaya Allah memberikan kemasahatan bagi anak-anaknya berkat doanya sehingga mereka kembali berbakti dan orang tua mereka menerima manfaat atas kebaktian anaknya dan itu menyenangkan hatinya. Sedangkan anak-anaknya beruntung dengan pahala kebaktian dan selamat dari dosa kedurhakaan. (Al-Haddad, tanpa tahun: 62).

Orang tua selayaknya mengingat-ingat nasihat Sayyid Abdullah Ba'alawi al-Haddad agar mereka dan anaknya tetap berada dalam kemaslahatan dan keridhaan Allah SWT di dunia dan di akhirat.

Menurut Imam Abu Hamid Al Ghazali, dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, Apabila engkau seorang murid, maka perhatikanlah adab kesopanan terhadap guru sebagaimana berikut ini :

1. Hendaknya memberi ucapan salam kepada guru terlebih dahulu
2. Tidak banyak bicara dihadapannya
3. Tidak berbicara selagi tidak ditanya gurunya
4. Tidak bertanya sebelum meminta izin terlebih dahulu
5. Tidak menentang ucapan guru dengan ucapan (pendapat) orang lain
6. Tidak menampakkan penentangannya terhadap pendapat gurunya, apalagi menganggap dirinya paling pandai dari pada gurunya
7. Tidak boleh berbisik kepada teman yang duduk di sebelahnya ketika guru sedang berada di majlis itu
8. Tidak menoleh-noleh ketika sedang berada di- depan gurunya, tetapi harus menundukkan kepa-la dan tenang seperti dia sedang melakukan shalat
9. Tidak banyak bertanya kepada guru, ketika dia dalam keadaan letih
10. Hendaknya berdiri ketika gurunya berdiri dan tidak berbicara dengannya ketika dia sudah ber- anjak dari tempat duduknya
11. Tidak mengajukan pertanyaan kepada guru di- tengah perjalanannya

12. Tidak berprasangka buruk kepada guru, ketika dia melakukan perbuatan yang dzahirnya mungkar, sebab dia lebih mengetahui rahasia (maksud perbuatannya). Dalam kasus ini si murid hendaknya mengingat ucapan Nabi Musa kepada Nabi Khidr AS seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an

Sedangkan dalam kitab *Taisirul Khalaq*, karya Syeh Hafidh Hasan Al Mas'udi, Ibu bapak adalah penyebab kelahiran seorang. Jika tidak karena perjuangan keduanya, maka seorang anak tidak akan tumbuh dengan baik, dan jika tidak karena minuman dari keduanya, maka seorang anak tidak akan merasa nikmat.

Adapun jasa seorang ibu adalah mengandungnya selama sembilan bulan dan melahirkannya dalam keadaan sulit.

Adapun jasa seorang ayah adalah usahanya sekuat tenaga untuk memberi kebaikan bagi pertumbuhan jasmani dan rohani anaknya. Karena itu, sang anak harus selalu mengingat dan mensyukuri jasa-jasa baik ibu bapaknya.

Hendaknya seorang anak tidak menentang perintah ibu bapaknya, kecuali jika diperintah berbuat maksiat.

Hendaknya ia duduk di hadapan keduanya sambil menundukkan kepala dan menutup pandangan matanya dari berbagai kekurangan keduanya.

Hendaknya ia tidak pernah menyakit ibu bapaknya, walaupun dengan ucapan yang sekecil apapun, apa lagi membantahnya.

Hendaknya ia tidak berjalan di depan keduanya, kecuali untuk

mengabdikan kepada keduanya. Hendaknya ia selalu memohonkan ampunan dan rahmat kepada ibu bapaknya.

Hendaknya ia selalu menyuruh ibu bapaknya berbuat yang baik dan menjauhi yang buruk, agar keduanya terhindar dari siksa api neraka, sebab keduanya adalah penyebab kelahirannya ke dunia. Allah swt. Berfirman dalam QS. Al Isra Ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur

lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."

وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."

Khususnya bagi sang ibu, hendaknya sang anak lebih berbakti kepada ibunya, karena Nabi saw. pernah bersabda:

ضِعْفَانِ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدَيْنِ بَرُّ

Berbakti kepada seorang ibu dua kali lebih besar dari berbakti kepada seorang ayah"

BAB IV

KEWAJIBAN MENJADI MURID / SANTRI

Dalam kitab *Adabul ‘alim wa Muta‘alim*, Karya *Hadratusyaikh* Kh. Hasyim Asy’ari menjelaskan Akhlak Pribadi Seorang Murid Ada sepuluh macam akhlak, yaitu:

Pertama, seorang murid hendaknya membersihkan hati dari segala hal yang dapat mengotorinya seperti dendam, dengki, keyakinan yang sesat, dan perangai yang buruk. Hal itu dimaksudkan agar hati mudah untuk mendapatkan ilmu, menghafalkannya, mengetahui permasalahan-permasalahan yang rumit dan memahaminya.

Kedua, hendaknya memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu, yaitu dengan bermaksud mendapatkan rida Allah, mengamalkan ilmu, menghidupkan syariat Islam, menerangi hati dan mengindahkannya, dan mendekatkan diri kepada Allah. Jangan sampai berniat hanya ingin mendapatkan kepentingan duniawi seperti mendapatkan kepemimpinan, pangkat, dan harta; atau menyombongkan diri di hadapan orang; atau agar orang lain hormat kepadanya.

Ketiga, hendaknya segera mempergunakan masa muda dan umurnya untuk memperoleh ilmu, tanpa terpedaya oleh

rayuan "menunda-nunda" dan "berangan-angan panjang." sebab setiap detik yang terlewatkan dari umur tidak akan tergantikan. Seorang murid hendaknya memutuskan sebisanya urusan-urusan yang menyibukkan dan menghalang-halangi sempurnanya belajar dan kuatnya kesungguhan dan keseriusan menghasilkan ilmu, karena semua itu merupakan faktor-faktor penghalang mencari ilmu.

Keempat, menerima sandang-pangan apa adanya sebab kesabaran akan keserbakekurangan hidup akan mendatangkan ilmu yang luas, kefokusannya hati dari angan-angan yang bermacam-macam, dan berbagai hikmah yang terpancar dari sumbernya.

Imam as-Syafi'i berkata, orang yang mencari ilmu disertai tinggi hati dan kemewahan hidup tidak akan berbahagia. Tetapi yang berbahagia adalah orang yang mencari ilmu disertai rendah hati, kesulitan hidup, dan khidmah pada ulama.

Kelima, pandai membagi waktu dan memanfaatkan sisa umur yang paling berharga itu. Waktu yang paling baik untuk hafalan adalah waktu sahur, untuk pendalaman pagi buta, untuk menulis tengah hari, dan untuk belajar serta mengulangi pelajaran waktu malam. Sedangkan tempat yang paling baik untuk menghafal adalah kamar dan tempat-

tempat yang jauh dari gangguan. Tidak baik melakukan hafalan di depan tanaman, tumbuhan, sungai, dan tempat yang ramai.

Keenam, makan dan minum sedikit. Kenyang hanya akan mencegah ibadah dan bikin badan berat untuk belajar.

Di antara manfaat makan sedikit adalah badan sehat dan tercegah dari penyakit yang diakibatkan oleh banyak makan dan minum, seperti ungkapan syair:

فَإِنَّ الدَّاءَ أَكْثَرُ مَا تَرَاهُ * يَكُونُ مِنَ الطَّعَامِ أَوِ الشَّرَابِ

Artinya : "*Sesungguhnya penyakit yang paling banyak engkau ketabui berasal dari makanan atau minuman.*"

Hati dikatakan sehat bila bersih dari kesewenang-wenangan dan kesombongan. Tidak seorang pun dari para wali, imam, dan ulama pilihan memiliki sifat atau disifati atau dipuji dengan banyak makannya. Yang dipuji banyak makannya adalah binatang yang tidak memiliki akal dan hanya dipersiapkan untuk kerja.

Ketujuh, bersikap wara (menjauhi perkara yang syubhat alias 'tidak jelas' halal-haramnya) dan berhati-hati dalam segala hal. Memilih barang yang halal seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan semua kebutuhan hidup supaya hatinya terang dan mudah menerima cahaya

ilmu dan kemanfaatannya. Hendaknya seorang murid menggunakan hukum-hukum keringanan (rukhsah) pada tempatnya, yaitu ketika ada kebutuhan dan sebab yang memperbolehkan. Sesungguhnya Allah senang bila hukum rukhsah-Nya dilakukan, sebagaimana Allah senang apabila hukum azimah-Nya (hukum sebelum muncul ada sebab rukhsah) dikerjakan.

Kedelapan, meminimalisir penggunaan makanan yang menjadi penyebab bebalnya otak dan lemahnya panca indera seperti buah apel yang asam, buncis, dan cuka. Begitu juga dengan makanan yang dapat memperbanyak dahak (balgham) yang memperlambat kinerja otak dan memperberat tubuh seperti susu dan ikan yang berlebihan. Hendaknya seorang murid menjauhi hal-hal yang menyebabkan lupa seperti memakan makanan sisa tikus, membaca tulisan di nisan kuburan, masuk di antara dua unta yang beriringan, dan membuang kutu hidup-hidup.

Kesembilan, meminimalisir tidur selama tidak berefek bahaya pada kondisi tubuh dan kecerdasan otak. Tidak menambah jam tidur dalam sehari semalam lebih dari delapan jam. Boleh kurang dari itu asalkan kondisi tubuh cukup kuat. Tidak masalah mengistirahatkan tubuh, hati, pikiran, dan mata bila telah capek dan terasa lemah dengan

pergi bersenang-senang ke tempat-tempat rekreasi sekitarnya dengan itu kondisi diri dapat kembali (fresh).

Kesepuluh, meninggalkan pergaulan karena hal itu merupakan hal terpenting yang seyogyanya dilakukan pencari ilmu, terutama pergaulan dengan lain jenis dan ketika pergaulan lebih banyak main-mainnya serta tidak mendewasakan pikiran. Watak manusia itu seperti pencuri ulung (meniru perilaku orang lain dengan cepat) dan efek pergaulan adalah ketersia-siaan umur tanpa guna dan hilang agama bila bergaul dengan orang yang bukan ahli agama.

Jika seorang pelajar butuh orang lain yang bisa dia temani, maka hendaknya dia jadi teman yang baik, kuat agamanya, bertakwa, wara`, bersih hatinya, banyak kebajikannya, baik harga dirinya (*murū`ah*), dan tidak banyak bersengketa: bila teman tersebut lupa dia ingatkan dan bila sudah sadar maka dia tolong.

Dalam kitab *taisirul kholaq* kitab ahlak yang sudah familair di kalangan santri namun masih dipakai hingga saat ini. Seorang murid harus bertata krama terhadap dirinya, gurunya dan saudara-saudaranya. Adapun tat'a krama terhadap dirinya ada berbagai macam, di antaranya:

- Hendaknya tidak sombong.
- Hendaknya bersikap rendah hati.

- Hendaknya bersikap jujur, agar dicintai dan dipercaya kawan- kawannya.
- Hendaknya rendah diri ketika berjalan dan tidak memandang segala yang diharamkan.
- Hendaknya bersikap jujur dalam pengetahuannya dan tidak menjawab apa yang tidak diketahuinya.

Adapun cara bertata krama dengan gurunya, di antaranya:

- Hendaknya ia yakin bahwa kebaikan gurunya lebih besar dari kebaikan ibu bapaknya, karena sang guru mendidik rohaninya, sedangkan ibu bapaknya hanya peduli dengan kesehatannya.
- Hendaknya ia bersikap tunduk ketika di hadapan gurunya.
- Hendaknya ia duduk dengan tata krama dan mendengar baik-baik ketika gurunya mengajar.
- Hendaknya ia tidak bergurau.
- Hendaknya ia tidak memuji kelebihan guru lain di hadapannya, agar perasaan sang guru tidak tersinggung.
- Hendaknya ia tidak malu untuk bertanya tentang apa yang belum ia mengerti.

Adapun cara bertata krama dengan saudara-saudaranya, di antaranya:

- Hendaknya ia menghormati saudara-saudaranya dan tidak menghina seorangpun dari mereka.
- Hendaknya ia tidak bersikap sombong.
- Hendaknya ia tidak meremehkan kawannya yang belum mengerti.

- Hendaknya ia tidak bergembira jika sang guru marah kepada kawan- kawannya yang kurang mengerti, karena perbuatan itu dapat menimbulkan marah dan permusuhan.

BAB V

PERATURAN DAN PROSEDUR

A. Tata Tertib Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng

Pasal 1

Kewajiban Santri Madrasatul Qur'an

Setiap peserta didik WAJIB:

1. Terdaftar secara resmi di Yayasan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.
2. Memiliki Kartu Tanda Pelajar (KTP) atau Kartu Tanda Santri yang diterbitkan secara resmi oleh Pengurus Majelis Tarbiyah wat Ta'lim.
3. Taat dan hormat kepada orang tua, Pengasuh, Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, Kepala sekolah, Guru, badal, pengurus dan Pembina yang ada di lingkungan Pesantren Madrasatul Qur'an.
4. Menjaga nama baik Pesantren, Pengasuh, Dzurriyyah, serta Asatidz
5. Mengikuti seluruh kegiatan yang telah menjadi

program Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, baik kegiatan pembelajaran di unit sekolah maupun di unit tahfidz dan kegiatan yang ditetapkan oleh Unit MTT, sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

6. Menjaga dan memelihara 7K (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kedamaian, Kerapian, Kedisiplinan, dan Keamanan) lingkungan Pesantren Madrasatul Qur'an.
7. Menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.
8. Melengkapi data administrasi yang sudah ditetapkan.
9. Melunasi seluruh tanggungan pembiayaan Pesantren sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.
10. Mengembangkan sikap gemar menolong, membantu dan mengajak kebaikan.
11. Santri yang berhalangan mengikuti kegiatan, baik di unit kepondokan, unit sekolah, maupun unit tahfidz, wajib menyerahkan surat izin atau melapor kepada Pembina kamar, Ketua Kamar, dan Ketua Komplek, dengan alasan yang krusial seperti sakit atau hal penting lainnya.

Pasal 2

Hak-Hak Santri Madrasatul Qur'an

1. Santri berhak mengikuti seluruh program yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.
2. Santri berhak menggunakan fasilitas yang ada seperti, perpustakaan, ponsel, dan fasilitas lainnya yang disediakan atas seizin pengelola/penanggung jawab.
3. Santri berhak mendapatkan pelayanan dan bimbingan dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi, dan atau lingkungan sosial, seperti kamar, kompleks, dan sekolah.
4. Santri berhak mendapatkan perlakuan, pelayanan, dan perlindungan yang baik dari masing-masing Pembina dan penanggung jawab tanpa membedakan status sosial, ekonomi, ras, dan atau golongannya.

Pasal 3

Larangan Santri Madrasatul Qur'an

Peserta didik dilarang:

1. Melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma agama, negara, dan Pesantren Madrastul Qur'an.
2. Meninggalkan Area Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an tanpa izin dari Departemen Ketertiban, dan atau Majlis Tarbiyah Wat Ta'lim.

3. Menerima kunjungan keluarga diluar jam atau waktu yang sudah ditentukan pihak Pesantren Madrasatul Qur'an.
4. Bekerja sama atau turut serta, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dalam melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.
5. Membawa, menggunakan, atau menitipkan barang yang tidak berkaitan dengan kepentingan belajar dan/atau kepentingan Pondok Pesantren, seperti rokok, senjata tajam, ponsel, alat musik, dan sejenisnya.
6. Membawa dan bermain kartu (domino, remi dan sejenisnya) di lingkungan Pesantren Madrasatul Qur'an.
7. Membawa, mengonsumsi, dan memperjualbelikan minuman keras atau barang sejenis yang bersifat memabukkan.
8. Membawa, mengonsumsi, dan memperjualbelikan narkoba, psikotropika, obat-obatan terlarang, dan/atau zat adiktif lainnya.
9. Menggunakan barang tanpa seizin pemiliknya (*Ghosob*).
10. Berkelahi, baik secara individu maupun berkelompok, dengan sengaja ataupun tidak sengaja, di dalam maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.

11. Menjadi penghasut atau provokator dalam tindakan yang bersifat merusak.
12. Mentato atau menindik sebagian atau seluruh anggota tubuh.
13. Mencuri.
14. Membully atau melakukan perundungan secara sengaja kepada orang lain, baik verbal maupun non-verbal.
15. Mengadakan pertemuan dengan lawan jenis yang bukan mahram tanpa adanya kepentingan yang jelas serta tanpa izin atau pendampingan dari pembina atau departemen yang berwenang.
16. Menjalin hubungan dengan lawan jenis yang bukan mahram, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui media sosial, selama masih berstatus sebagai santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.
17. Berpacaran atau menjalin hubungan dengan lawan jenis.
18. Melakukan tindakan mesum, pencabulan, dan perzinahan baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis.
19. Membawa, mengedarkan, dan/atau memperjualbelikan buku, majalah, kaset, video, atau file terlarang yang mengandung unsur pornografi, ajaran radikal, liberal, atau barang lain yang tidak dibenarkan oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.

20. Mengganggu stabilitas kelancaran jalannya kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.
21. Meminjam atau menggunakan alat komunikasi (HP) milik siapa pun selain yang disediakan oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an tanpa izin dan pendampingan dari pembina atau pihak yang berwenang.
22. Meremehkan atau tidak menghargai program yang berlaku di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.
23. Memalsukan tanda tangan, stempel, atau bentuk legalitas lainnya yang berkaitan dengan perizinan dan administrasi.
24. Merusak dan/atau menghilangkan fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, serta barang milik asatidz dan pengurus.
25. Mencemarkan nama baik Pesantren, Pengasuh, Dzurriyah, serta para Asatidz.
26. Membuang sampah, mengotori, dan tidak menjaga kebersihan pesantren.
27. Menggunakan aliran listrik tanpa izin atau rekomendasi dari pihak yang berwenang.
28. Melakukan peringatan, perayaan, atau pemberian yang bersifat memberatkan

KATEGORI PELANGGARAN DAN SANKSI

A. Kategori Pelanggaran Berat

NO	JENIS PELANGGARAN	SANKSI
1	Melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma agama, negara, dan pesantren Madrastul Qur'an	*PEMANGGILAN ORANG TUA
2	Membawa, mengonsumsi, dan memperjual belikan minuman keras/apapun sejenisnya yang sifatnya memabukkan	* MENGISI SURAT PERNYATAAN BERMATERAI 1000
3	Membawa, mengonsumsi, dan memperjual belikan narkoba, obat psikotropika, obat terlarang, dan/atau adiksi lainnya	* PERJANJIAN
4	Berkelahi baik perseorangan maupun kelompok baik disengaja maupun tidak disengaja di dalam lingkungan Pesantren Madrasatul Qur'an maupun diluar lingkungan Pesantren	* PENGEMBALIAN KE ORANG TUA
5	Mentato/menindik sebagian dan atau seluruh anggota tubuh	*KEBIJAKAN PENGASUH
6	Mencuri	

7	Membully atau melakukan perundungan secara sengaja kepada orang lain, baik verbal maupun non-verbal
8	Mengadakan pertemuan dengan lawan jenis yang bukan mahromnya tanpa kepentingan dengan tanpa izin atau pendampingan dari pembina atau departemen yang bertanggung jawab
9	Berhubungan dengan lain mahrom baik secara lisan, tulisan, atau sosial media selama masih berstatus sebagai santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an
10	Berpacaran atau menjalin hubungan dengan lawan jenis dan/atau sesama jenis.
11	Melakukan tindakan mesum, pencabulan, dan perzinahan baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis
12	Membawa, mengedarkan, dan/atau memperjualbelikan buku, majalah, kaset, video atau file terlarang seperti

	pornografi, ajaran radikal, liberal, dan barang lainnya yang tidak dibenarkan oleh Pesantren Madrasatul Qur'an
13	Memalsukan tanda tangan, stemple, atau legalitas yang berhubungan dengan perizinan, dll.
14	Dengan sengaja Merusak dan atau menghilangkan fasilitas yang disediakan Pesantren Madrasatul Qur'an, barang milik asatidz, pengurus, dan tamu.
15	Mencemarkan nama baik Pesantren, Pengasuh, Dzurriyah, serta para Asatidz
16	Menjadi penghasut atau provokator dalam hal-hal yang sifatnya merusak

B. Pelanggaran Sedang

NO	JENIS PELANGGARAN	SANKSI
1	Menerima kunjungan keluarga diluar jam atau waktu yang sudah ditentukan pihak Pesantren Madrasatul Qur'an	*PEMBINAAN

2	Membawa, menitipkan dan menggunakan barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan belajar dan/atau kepentingan Pondok Pesantren, seperti rokok, senjata tajam, ponsel, alat musik, dan lain sebagainya	*SANKSI KEBIJAKSANAAN
3	Membawa dan bermain kartu (domino, remi dll) di lingkungan Pesantren Madrasatul Qur'an.	*MEMBUAT SURAT PERNYATAAN
4	Menggunakan barang tanpa seizin pemiliknya (<i>Ghosob</i>)	*POTONG RAMBUT
5	Mengganggu stabilitas kelancaran jalannya kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an	*RO'AN
6	Meminjam/Menggunakan alat komunikasi (HP) kepada siapapun selain yang ditentukan oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an	
7	Menyepelkan Program yang ada dan berlaku di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.	
8	Membuang sampah, mengotori, dan tidak menjaga	

	kebersihan pesantren.	
9	Meninggalkan Area Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an tanpa izin dari petugas, penanggung jawab, dan atau Departemen keamanan yang berlaku	
10	Bekerjasama atau bersama-sama baik disengaja maupun tidak disengaja melakukan atau melanggar aturan yang sudah ditetapkan Pesantren Madrasatul Qur'an	

B. Teknik Persidangan :

1. Pada Tingkat Kamar

- a. Bahwa Ketua Kamar/Wakil Mempunyai Hak untuk melakukan persidangan terhadap warga kamar yang melakukan pelanggaran;
- b. Bahwa Ketua/Wakil bertindak atas laporan santri-santri dan atau mengetahui secara langsung;
- c. Bahwa sebelum persidangan dilakukan oleh Ketua Kamar/Wakil dilakukan ivestigasi dan penulisan kronologi singkat terhadap peristiwa yang dilanggar;
- d. Bahwa Ketua Kamar/Wakil wajib melaporkan hasil persidangan kepada Ketua Komplek/Asrama secara tertulis atau lisan;

2. Pada Tingkat Asrama

- a. Bahwa Ketua Asrama/Wakil Mempunyai kewajiban untuk menindaklanjuti laporan dari Ketua Asrama atau Komplek/Wakil;
- b. Bahwa persidangan yang dilakukan Ketua Asrama/Wakil bertindak atas dasar pelaporan dari santri-santri atau mengetahui secara langsung;
- c. Bahwa sebelum persidangan dilakukan oleh Ketua Asrama /Wakil dilakukan ivestigasi terhadap peristiwa yang dilanggar;
- d. Bahwa Ketua Asrama atau Komplek/Wakil mempunyai wewenang untuk memutuskan hukuman terhadap pelanggaran “**sedang**”;
- e. Bahwa Ketua Asrama atau Komplek/Wakil berkewajiban untuk melaporkan hasil persidangan ke Departemen Keamanan Pondok Untuk ditindaklanjuti kita pelanggaran “**berat**”.

3. Pada Tingkat Departemen Keamanan

- a. Bahwa Departemen Keamanan berhak untuk melakukan persidangan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri.
- b. Bahwa persidangan dilakukan oleh Departemen Keamanan atas dasar laporan Ketua Kamar/Wakil, Ketua Asrama/Wakil atau menengatahui sendiri;
- c. Bahwa Departemen Keamanan berhak untuk memutuskan dan memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan.
- d. Apabila hasil persidangan diputuskan pelanggaran

“Berat” maka Departemen Keamanan berkewajiban untuk melaporkan kepada Kabid Keamanan untuk ditindaklanjuti;

4. Pada Tingkat Pondok

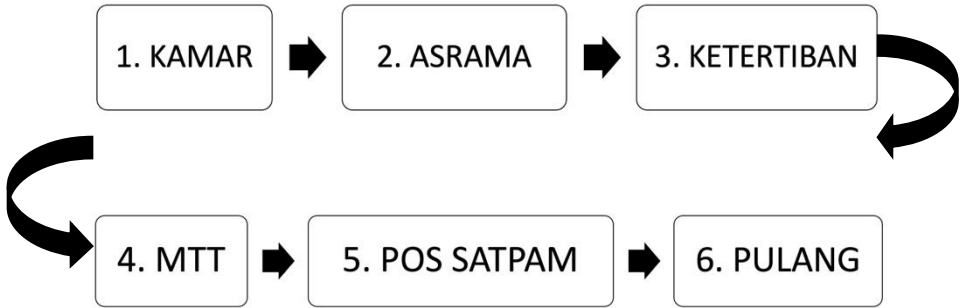
- a. Bahwa Kabid Keamanan berkewajiban untuk menindaklanjuti laporan dari Departemen Keamanan;
- b. Bahwa Kabid Keamanan berhak untuk melakukan persidangan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri;
- c. Bahwa persidangan dilakukan oleh Kabid Keamanan atas dasar laporan Departemen Keamanan, Kamar/Wakil, Ketua Asrama/Wakil atau menengatahui sendiri;
- d. Apabila hasil persidangan diputuskan pelanggaran **“Berat”** maka Kabid Keamanan berhak untuk memutuskan dan memberi sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan.

C. Prosedur Perizinan Pulang Santri

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

1. Diluar prosedur perizinan yang berlaku tidak diberikan izin.
2. Santri yang izin bermalam/pulang harus dengan sepengetahuan orang tua/wali.
3. Santri yang izin bermalam/pulang wajib dijemput orang tua/wali dan diantar kembali oleh orang tua/wali.
4. Perizinan bermalam/pulang lebih dari 3 hari harus mendapatkan persetujuan dari Kepala Unit.
5. Orang tua/wali yang tidak bisa menjemput/mengantarkan kembali ke pondok, harap memberi surat keterangan / kuasa kepada yang mewakilinya yang sudah diisi dan ditandatangani orang tua/walinya.
6. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kami, diberitahukan kepada wali santri bahwa tidak ada perizinan, laporan kedatangan dan konsultasi, ketika :
 - KBM (kegiatan belajar dan mengajar)
 - Shalat & adzan 5 (lima) waktu berlangsung dan
 - Seluruh aktivitas umum santri
7. Bila datang terlambat dianggap pelanggaran, kecuali sudah mendapatkan perpanjangan izin dari Pengurus MTT.
8. Bermalam/pulang tanpa izin dianggap pelanggaran.
9. Bermalam/pulang diperbolehkan satu bulan satu kali dengan batasan waktu maksimal 3 hari.
10. Mohon mengurus perizinan paling lambat sehari sebelumnya.
11. Ketika datang setelah pulang diwajibkan untuk konfirmasi kedatangan kepada Security.

TAHAP-TAHAP PERIZINAN



**WAKTU PERIZINAN : PUKUL : 13.30 s.d 14.30 WIB
(siang)**

E. Jam Pelayanan Izin

1. Siang : 13.30 - 14.30 WIB
2. Sore : 16.30 - 17.00 WIB

*** Izin harus didampingi Wali Santri.**

D. Menerima Tamu

Wali santri yang berkunjung untuk menemui putranya dapat menemui petugas ruang tamu dan petugas akan memanggilkan santri yang bersangkutan atau bertemu di pujasera dengan menghubungi Pembina yang bersangkutan terlebih dahulu. Demi menjaga ketertiban wali santri dilarang memasuki asrama santri. Santri yang menerima tamu bermalam, harus diterima di Ruang Tamu (tidak diperkenankan dibawa ke kamar)

Hari dan jam berkunjung wali santri:

- Ahad : 13.00 – 15.00 WIB
- Jum'at : 06.00 – 17.00 WIB

E. Seragam

1. Waktu shalat berjamaah :
 - Jama'ah Sholat Maghrib : Santri diwajibkan memakai baju putih dan peci atau kopyah putih
 - Jama'ah Sholat isya' : Santri diwajibkan memakai baju putih dan peci atau kopyah putih
2. Seragam sekolah sesuai yang ditentukan oleh sekolah

BAB VI

PENUTUP

Demikian Buku Pedoman Santri ini dibuat, tidak ada yang sempurna hasil ciptaan manusia termasuk panduan ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah *Subhanahu wa ta'ala* semata, untuk itu saran dan kritik membangun sangat kami harapkan demi perbaikan panduan ini di masa datang. Mudah-mudahan dengan adanya Buku Pedoman Santri ini memudahkan semua komponen yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dalam meningkatkan Mutu dan kualitas. Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada hamba hambanya yang selalu berlomba dalam kebaikan dan terus - menerus memperbaiki amaliyahnya, Aamiin.

Akhirnya kami ucapkan *Alhamdulillah* *allobil 'alamin* atas karunia dan nikmat yang di berikan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

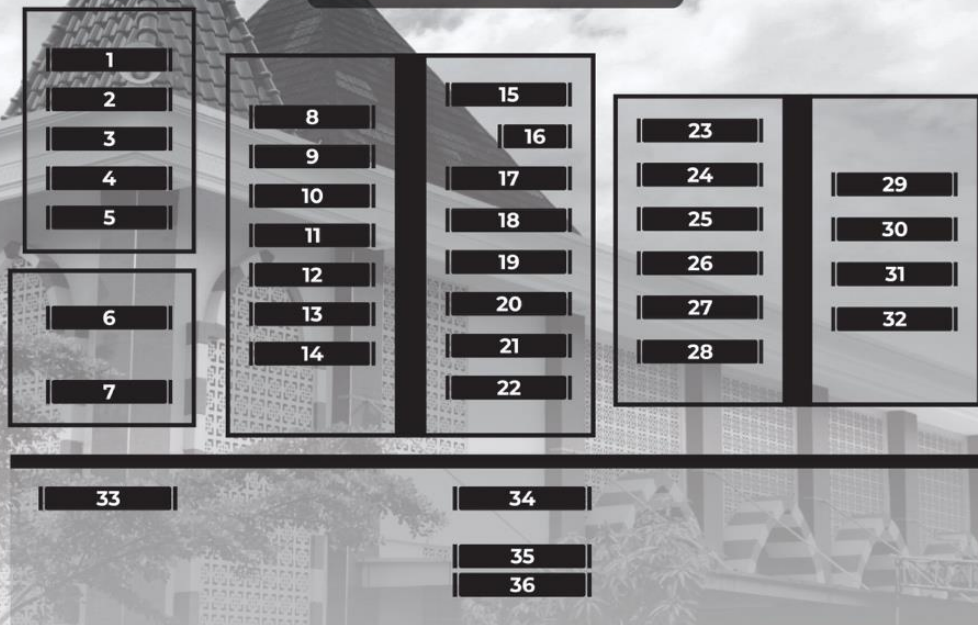
Tim Penulis

DENAH MAQOM

PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN



MAQBAROH



DAFTAR NAMA

- | | |
|--|---|
| 1. KH. M.YUSUF MASYHAR | 19. ABDUL HAKIM (PUTRA NYAI LILIK KHODIJAH) |
| 2. KH. HAMID BAIDLOWI | 20. KH. GUFRON (MERTUA KH ABDUL HADI) |
| 3. NYAI HJ. RUQOYYAH YUSUF | 21. HJ. ATHIYYAH |
| 4. NYAI HJ. AISYAH HAMID | 22. H. ABD WAHID BIN KH. HAMID BAIDLOWI |
| 5. GUS ASY'ARI | 23. KH. CHAMIM SUPA'AT |
| 6. NYAI HJ. FARIDAH YUSUF | 24. HJ. AMINAH BINTI KH. DHOFIR |
| 7. IR. KH. A. BAIDLOWI YUSUF | 25. KH. MOH HISYAM |
| 8. NYAI HJ. ELIS LABIBAH | 26. HJ. AFIFAH KHOLID ALI |
| 9. HJ. ITING FATIMAH BINTI KH. A. BAIDLOWI | 27. HJ. AZIZAH BINTI NAWAWI |
| 10. GUS AAM | 28. H. A. MUNIF SUFRI |
| 11. H. MUTHOHAR BAIDLOWI | 29. IBU USWATUN HASANAH |
| 12. DR. H. A. CHOLID BIN KH. A. BAIDLOWI | 30. BPK BAIDLOWI ALBA |
| 13. H. MAHMUD BAIDLOWI | 31. UST. ZAINI TURMUDI |
| 14. NYAI HJ. ZUHRO MAHMUD | 32. EFARANDA DIO (SANTRI) |
| 15. KH. ABDUL JABBAR ADLAN | 33. NYAI HJ. KHODIJAH MUSTA'IN |
| 16. BAYU (PUTRA GUS RIZAL TBI) | 34. DR. KH. MUHAMMAD MAKINUDIN |
| 17. KH. SYANSURI BADAWI | 35. KH. HASYIM ABBAS |
| 18. KH. MASYHUDI ALY | 36. IR. DJOKO PRIBADI |

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]